

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam bab ini menyuguhkan tentang tinjauan pustaka yang mendasari kerangka pemikiran dan pengajuan terhadap hipotesis. Dalam penulisan ini akan menyuguhkan sebagai berikut, yang pertama adalah tinjauan pustaka guna menjelaskan konsep dasar akan variabel yang sedang dikaji atau diteliti. Lalu yang kedua adalah penelitian terdahulu. Hal tersebut membahas tentang kerangka berfikir yang menjelaskan tentang model serta hubungan antara variabel *dependen* dan variabel *independent*, lalu dilanjutkan dengan hipotesis yang akan di ajukan.

2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur penilaian dalam peningkatan nilai serta jumlah produksi yang berupa barang dan jasa yang dihitung dalam suatu negara yang berada dalam waktu tertentu berdasarkan indikator tertentu. pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan keadaan perekonomian dalam suatu wilayah secara *sustainable* atau berkelanjutan menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. menurut beberapa ahli berpendapat pertumbuhan ekonomi, yang diantaranya menurut (Tadaro Michael P, S. S. C. 2004) berpendapat bahwa enam karakteristik atau ciri proses pertumbuhan ekonomi yang ditemui hampir semua negara yaitu: tingkat pertumbuhan output perkapita dan pertumbuhan penduduk yang tinggi, tingkat

kenaikan produktivitas faktor produksi total yang tinggi, tingkat transformasi struktural ekonomi yang tinggi, tingkat transformasi social dan ideologi yang tinggi, adanya kecenderungan negara-negara yang mulai atau yang sudah maju perekonomiannya untuk berusaha menambah bagian-bagian dunia lainnya sebagai daerah pemasaran dan sumber bahan baku yang baru, dan terbatasnya penyebaran pertumbuhan ekonomi yang hanya mencapai sekitar sepertiga bagian penduduk dunia. Namun menurut pendapat Hasyim, (Kurniawan., 2020) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Adapun menurut Nanga (Widyastuti & Nugraha, 2021) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Menurut Boediono (Putra, 2022) pertumbuhan ekonomi memiliki perspektif waktu panjang apabila selama jangka waktu yang cukup panjang tersebut *output* perkapita menunjukkan kecenderungan yang jelas untuk menaik. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka waktu yang panjang dimana penekanannya terjadi pada tiga hal yaitu proses, *output* per kapita, dan jangka panjang. Hal tersebut dilihat dari aspek yang fleksibel dari suatu perekonomian, dengan melihat suatu perekonomian berkembang dan berubah dari waktu-kewaktu. Menurut Sukirno (Kurniawan et al., 2020), teori-teori pertumbuhan ekonomi yang berkembang diantaranya:

A. Teori Pertumbuhan Klasik

Menurut Sejarah para pemikiran ekonomi, para penulis pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-20 di kategorikan dalam kaum kalsik. Kaum klasik dibagi menjadi dua bagian diantaranya klasik dan neo-klasik. Tokoh yang masuk ke dalam kaum klasik adalah Adam Smith, David Ricardo, Robert Malthus, dan John Struart mill. Para ekonomi klasik dalam melakukan analisis masalah-masalah pembangunan ekonomi memiliki pandangan yang sedikit berbeda satu dengan yang lainnya.

Pandangan Adam Smith yang di tulis dalam karyanya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of The Wealth of Nations* (Smith ., 2021) menyatakan bahwa kebijakan *laissez-faire* atau system mekanisme pasar akan dapat memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu masyarakat. Faktor yang mempengaruhi atau menentukan pembangunan menurut Adam Smith adalah, perkembangan penduduk yang akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengenai corak-corak proses pertumbuhan ekonomi. Adam Smith berpendapat bahwa apabila pembangunan sudah terjadi maka proses tersebut akan terus menerus berlangsung secara kumulatif.

Pandangan Ricardo dan Mill berlawanan dengan pandangan Adam Smith mengenai pola proses pembangunan yang sangat optimis, mereka memiliki pandangan yang pesimis akan akhir dari proses pembangunan jangka panjang. Kedua ahli ekonomi klassik berpendapat apabila dalam jangka panjang perekonomian akan mencapai *stationary state* atau suatu keadaan yang perkembangan ekonomi yang tidak terjadi sama sekali (Mira Hastin 2022)

Menurut pandangan para ekonom klasik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi seperti jumlah penduduk, jumlah stok barang yang dijadikan sebagai modal, luas tanah, kekayaan alam dan tingkat teknologi. Namun dalam teori klasik, para ahli menempatkan pertumbuhan penduduk sebagai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Ahli ekonom memiliki pandangan bahwa hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak terjadi secara terus menerus.

Para ahli mengidentifikasikan apabila jumlah penduduk sedikit, dan kekayaan alam yang relative banyak, maka tingkat *deviden* atau pengembalian modal dari investasi yang dihasilkan tinggi, sehingga para pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang sangat tinggi dan menciptakan investasi baru yang pada akhirnya akan mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Namun Ketika pertumbuhan penduduknya banyak maka pertambahan penduduk akan mewujudkan tingkat kegiatan ekonomi karena produktivitas setiap penduduk menjadi negative, kemakmuran masyarakat akan menurun, dan tingkat pertumbuhan yang rendah.

B. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan ekonomi ini dikembangkan pada waktu yang hampir bersamaan oleh Roy F. Harrod (1984) di Inggris dan Evsey D. Domar (1957) di Amerika Serikat. Kedua ahli tersebut menggunakan metode perhitungan yang berbeda, namun memberikan hasil yang sama, sehingga keduanya memberikan

ide yang sama sehingga disebut teori Harrod-Damar. Teori Harrod Damar didasarkan pada asumsi:

- Perekonomian bersifat tertutup
- Hasrat menabung ($MPS=s$) adalah konstan
- Proses produksi memiliki koefisien yang tetap atau *constan return scale*
- Tingkat pertumbuhan angkatan kerja konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Model ini menyimpulkan dengan asumsi perekonomian yang dapat mencapai pertumbuhan yang kuat atau *steady growth* dalam jangka panjang. Asumsi yang dimaksud adalah kondisi dimana barang modal telah mencapai kapasitas penuh, tabungan memiliki proporsional yang ideal dengan tingkat pendapatan nasional, rasio antara modal dengan produksi atau *capital output ratio* (COR) tetap dan perekonomian terdapat dari dua sektor ($Y= C+I$).

Atas asumsi tersebut Harrod-Domar membuat analisis bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang hanya bisa tercapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan yaitu:

$$g = K = n$$

Dimana:

g = growth (pertumbuhan)

K = capital (tingkat pertumbuhan modal)

n = tingkat pertumbuhan angkatan kerja

Harrod-Domar mendasarkan teorinya terhadap mekanisme pasar tanpa adanya campur tangan dari pemerintah. Namun kesimpulan menunjukan pemerintah perlu merencanakan besarnya suatu investasi supaya terdapat keimbangan dalam sisi penawaran dan permintaan barang.

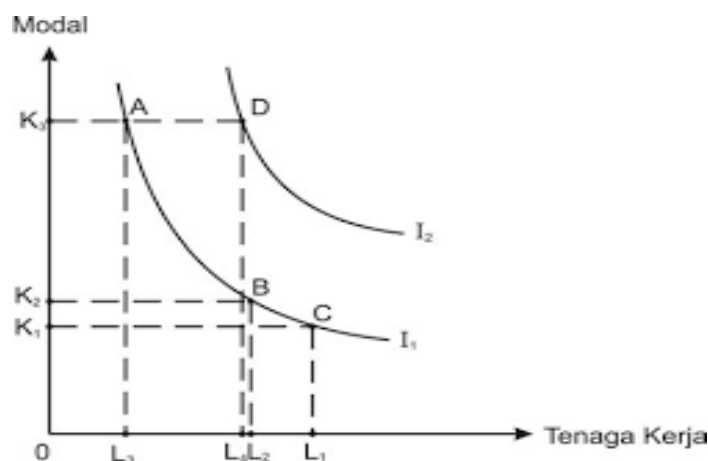
C. Teori Pertumbuhan Schumpter

Dalam teori ini lebih menekan terhadap inovasi yang dilakukan oleh para investor atau pengusaha, hal itu dikarenakan pengaruh tingkat teknologi yang sangat ditentukan oleh *entrepreneurship* atau jiwa usaha dalam diri masyarakat yang mampu melihat suatu peluang usaha dan berani mengambil resiko untuk membuka dan memperluas usaha. Dengan begitu para pengusaha akan membuka lapangan kerja tambahan untuk menyerap angkatan kerja yang selalu bertambah setiap tahunnya. Selain itu juga, di dorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan dari suatu inovasi sehingga para pengusaha akan meminjamkan modal dan mengadakan investasi yang akan meningkatkan kegiatan perekonomian di suatu negara. Peningkatan ekonomi juga akan mendorong para pengusaha lain untuk menghasilkan lebih banyak lagi, sehingga produksi agregat akan bertambah. Jika tingkat pertumbuhan ekonomi semakin tinggi, maka keinginan untuk melakukan inovassi semakin berkurang. Hal ini dikarenakan masyarakat akan merasa tercukupi akan kebutuhannya, yang mana jalan pertumbuhan ekonomi akan semakin lambat dan akhirnya mencapai tingkat keadaan yang *stationary state* atau tidak berkembang. Namun keadaan tidak berkembang menurut pandangan Schumpter berbeda dengan pandangan klasik. Menurut Schumpter keadaan tidak berkembang terjadi pada tingkat pertumbuhan

ekonomi yang tinggi. Namun menurut pandangan klasik, keadaan berkembang terjadi pada waktu perekonomian berada pada kondisi tingkat pendapatan masyarakat yang rendah.

D. Teori Pertumbuhan Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Perbedaan dengan model Harrod-Domar adalah dimasukkannya unsur kemajuan teknologi di dalam modelnya. Selain itu, Solow-Swan menggunakan model fungsi produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara kapital (K) dan Tenaga Kerja (L). Sifat teori Neo-klasik bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Fungsi Produksi

Fungsi produksi ditunjukkan oleh I_1 , I_2 , dan seterusnya. Dalam fungsi produksi yang berbentuk tersebut, suatu tingkat *output* tertentu dapat diciptakan

dengan menggunakan berbagai kombinasi modal dan tenaga kerja. contohnya untuk menciptakan *output* besar I1, kombinasi modal dan tenaga kerja yang dapat digunakan antara lain (a) K3 dengan L3, (b) K2 dengan L2, dan (c) K1 dengan L1. Dengan demikian, walaupun jumlah modal berubah tetapi terdapat kemungkinan bahwa tingkat *output* tidak mengalami perubahan. Disamping itu, jumlah *output* dapat mengalami perubahan walaupun jumlah modal tetap. Misalnya walaupun jumlah modal tetap sebesar K3, jumlah *output* dapat diperbesar menjadi I2 jika tenaga kerja ditambah L3 menjadi L4.

Teori pertumbuhan Neo-klasik mempunyai banyak variasi, namun pada umumnya didasarkan pada fungsi produksi yang telah dikembangkan oleh dua penulis Amerika, yaitu Charles Cobb dan Paul Douglas, yang sekarang dikenal sebagai fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi tersebut dapat dirumuskan sebagai:

$$Y_t = \alpha K^\beta L^\gamma \dots \dots \dots (2.2)$$

Dimana:

Y_t = tingkat produksi tahun t

K^β = kapital

L^γ = Labor

α = pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit modal

β = pertambahan produksi yang diciptakan oleh pertambahan satu unit tenaga kerja.

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik, laju tingkat pertumbuhan yang dapat dicapai dalam suatu

negara tergantung tingkat perkembangan teknologi, peranan modal dalam menciptakan pendapatan negara (produksi marjinal modal) dikalikan dengan tingkat perkembangan teknologi, peranan modal dalam menciptakan pendapatan negara (produktivitas marjinal tenaga kerja) dikalikan dengan tingkat penambahan tenaga kerja.

Dalam teori Slow-Swan melihat bahwa mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu akumulasi modal, penambahan penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Dalam teknologi tersebut terdapat peningkatan *skill* atau peningkatan Teknik. Hal tersebut akan meningkatkan produktivitas *capital*. Dalam teori Solow-Swan, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu. Teori Neo-Klasik adalah sebagai penerus dari teori klasik yang menyarankan supaya kondisi selalu diarahkan untuk menuju pasar sempurna, karena dalam kondisi pasar yang sempurna, suatu perekonomian bisa tumbuh maksimal. Hal tersebut sama seperti ekonomi model klasik, kebijakan yang perlu ditempuh adalah menghilangkan hambatan-hambatan dalam suatu perdagangan. Hal yang harus diusahakan menurut teori Neo-Klasik adalah terciptanya prasarana perhubungan yang baik serta terjaminnya keamanan, ketertiban, dan stabilitas politik. Analisis yang lebih lanjut dari paham Neo-Klasik adalah diperlukan *saving* yang tinggi dan reinvestasi untuk menciptakan *steady growth* yang diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih stabil.

2.1.2 Penerimaan pajak

Menurut Kementrian Republik Indonesia (kemenkeu.go.id), menyatakan bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pendaptan yang utama dalam APBN. Penerimaan pajak di Indonesia adalah 80% dari total pendaptan negara. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran pajak dalam penerimaan negara semakin besar. Pajak memiliki peran yang semakin besar untuk jangka panjang karena pemerintah memiliki keinginan untuk mengurangi utang dalam mendanai APBN. Hal tersebut pajak memiliki peran penting sehingga penerimaan membutuhkan sistem pengelolaan yang semakin baik yang bertujuan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak sesuai kondisi perekonomian serta kempuan masyarakat.

2.1.2.1 Fungsi Pajak

Menurut Waluyi (Yunita & Ulfa Sentosa 2020 ada dua fungsi pajak,yaitu:

1. Fungsi Penerimaan

Pajak berfungsi sebagai sumber dan yang diperutukan bagi pembiayaan penegeluaran-pengeluaran pemerintah. Contohnya seperti pajak dalam APBN adalah sebagai penerimaan dalam negeri.

2. Fungsi Mengatur

Pajak berfungsi sebagai alat ukur untuk mengatur ataupun melaksanakan kebijakan di bidang social dan ekonomi. Contohnya seperti pengenaan pajak yang lebih tinggi terhadap minuman keras, dapat ditekan. Sama halnya dengan barang mewah.

Dari penjelasan tersebut, fungsi pajak adalah sebagai:

1. Fungsi penerimaan

Hal tersebut sebagai pemasukan negara yang berasal dari pajak yang dipergunakan untuk pembangunan suatu negara

2. Fungsi mengatur

Merupakan sebagai alat yang digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan dalam bidang social dan ekonomi, contohnya pengenaan pajak yang lebih tinggi terhadap barang mewah.

2.1.2.2 Sistem Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (Yunita & Ulfa Sentosa 2020) sistem pemungutan pajak terdiri dari:

1. *Official Assesment System*

Merupakan suatu sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak

2. *Self Assesment System*

Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang terhadap wajib pajak untuk menentukan sendiri besaran pajak yang terutang

3. *Self Holding System*

Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memutuskan besarnya pajak yang terutang oleh wajib pajak.

2.1.2.3 Hambatan Pemungutan Pajak

Menurut Mardiasmo (Yunita & Ulfa Sentosa 2020), hambatan pemungutan pajak dapat dikelompokkan menjadi:

1. Perlawanan Pasif

Masyarakat yang tidak membayar pajak, dapat disebabkan antara lain:

- a. Perkembangan intelektual dan moral masyarakat
- b. Sistem perpajakan yang sulit dipahami oleh masyarakat
- c. Sistem control tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik

2. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif meliputi semua usaha yang langsung ditunjukan kepada fiscus dengan tujuan untuk menghindari pajak. Hal tersebut diantaranya

- a. *Tax Avoidance*, usaha yang meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang
- b. *Tax Evasion*, usaha untuk meringankan beban pajak dengan melanggar Undang-Undang atau disebut penggelapan pajak.

2.1.3 Investasi Domestik

Investasi Domestik adalah faktor utama dalam pembangunan ekonomi yang sesungguhnya telah diakui oleh para ahli ekonomi. Tujuan utama dari investasi domestik dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa depan.(Putra., 2022)

Menurut (Todaro, 2006: 119).investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanamna modal atau Perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi terhadap barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Oleh karenanya besar kecilnya investasi dalam kegiatan ekonomi ditentukan oleh tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kemajuan teknologi, ramalan kondisi ekonomi kedepan dan faktor-faktor lainnya.

Menurut Mankiw (Kurniawan., 2020) investasi pula terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk penggunaan dimasa depan. Investasi sendiri dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu diantaranya *business fixed investment* atau investasi tetap bisnis, *residential investment* atau investasu residensial, dan *inventory investment* atau investasi persediaan. *Bussines fixed investment* mencakup peralatan dan sarana yang digunakan perusahaan dalam proses produksinya. Lalu *residential investment* mencakup pembelian rumah baru, baik yang ditinggal oleh pemiliknya sendiri maupun yang disewakan Kembali. Sedangkan *inventory invesntment* mencakup barang yang disimpan oleh Perusahaan digudang seperti bahan baku, persediaan barang yang setengah jadi dan juga barang jadi.

Menurut Teori Klasik yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan produksi. Dengan meningkatkan jumlah produksi terhadap masyarakat, maka perhitungan modal yang nantinya terbentuk akan meningkatkan investasi. Sedangkan menurut Teori Keynes (Herman Kambono dan Elyzabet Indrawati Marpaung., 2020), besaran investasi yang dilakukan tidak

tergantung pada tinggi atau rendahnya suku bunga, namun tergantung terhadap besara atau kecilnya pendapatan yang diterima rumah tangga. Dengan begitu semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh rumah tangga, maka semakin besar pula investasi yang akan dilakukan. Oleh karena itu menurut Keynes, investasi bergantung pada dua faktor, yaitu perkiraan tingkat keuntungan yang tinggi dimana diharapkan dari suatu investasi dan tingkat bunga. Keynes mendasari teori tentang investasi berdasarkan konsep (MEC) atau *Marginal Efficiency Of Capital* dimana jumlah maupun kesepakatan untuk melakukan investasu yang didasarkan atas konsep keuntungan yang diharapkam dari investasi atai biasa diesebu (MEI) atau *Marginal Efficiency Of Investment*. Artinya investasu akan dilakukan apabila MEI lebih besar dari tingkat suku bunga. Menurut (Fauzi Aziz., 2021) Apabila suku bunga tinggi maka jumlah usaha yang tingkat pengembalian modal melebihi tingkat tersebut adalah sedikit, maka investasi tidak terjadi.

2.1.4 Tenaga Kerja

Menurut Lewis (Prayitno & Yustie, 2020), kelebihan pekerja merupakan kesempatan dan bukan masalah. Kelebihan pekerja satu sektor akan memberikan dampak adil terhadap pertumbuhan serta output pekerja di sektor lain. Lewis mengemukakan ada dua sektor di dalam perekonomian negara yang sedang berkembang, yaitu sektor modern dan juga tradisional. Sektor tradisional bukan hanya berupa sektor pertanian di pedesaan, namun melainkan termasuk sektor informal di perkotaan seperti pedagang kaki lima, pengecer, dan pedagang angkringan.

Namun menurut Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik menyatakan pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi (Sukirno, 2001: 456). Semakin besar angkatan kerja, yang berarti laju pertumbuhan penduduk tinggi maka semakin besar pula pendapatan nasional dan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi (Todaro, 2006: 118).

Menurut (Prayitno & Yustie, 2020) menyebutkan bahwa input tenaga kerja terdiri dari kuantitas dan keterampilan tenaga kerja. Para ekonom percaya bahwa kualitas input tenaga kerja yakni keterampilan, pengetahuan dan disiplin tenaga kerja merupakan elemen paling penting dalam pertumbuhan ekonomi.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian/Tahun/Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	1	2	3	4	5
1.	Arfah Habib Saragi/2018/Pengaruh Penerimaan Pajak terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia	Independen: Penerimaan Pajak Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Independen: Dependen:	penerimaan pajak provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia.	Jurnal SIKAP, Vol.3 (N0 .1). Tahun 2018

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)					
No	1	2	3	4	5
2.	Estro Dariantio Sihaloho/2020/Analisis pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia	Independen: Penerimaan Pajak Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Independen: Independen:	Hasil estimasi menunjukkan bahwa pajak penghasilan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pemerintah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia	Forum Ekonomi, Vol 22, No2 (2020)
3.	Lesfandra/2021/Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Penerimaan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Independen: Penerimaan Pajak Dependen: Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia	Independen: Dependen:	tax revenue has no partial effect on economic growth in Indonesia.	JURNAL SOSIOIAL EKONOMI DAN HUMANIORA Vol 7 No. 2 (2021).
4.	Adi Irawan Setiyanto, Resti Ayu Ningsih/2020/ Effect Of Investment, Trade Openness And Labor Force On Economic Growth	Independen: Invesment, Labor Dependen: Economic Growth	Independen: Trade Openness Independen:	The results are PMDN and labor have no significant effect on economic growth, variable net exports has a significant effect on economic growth.	SCITEPRESS VOL 1 Pages 52-62 (2020)

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)					
No	1	2	3	4	5
5.	Budi Prayitni, Retna Yustie/2020/ Pengaruh Tenaga Kerja, Ipm Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kota Di Jawa Timur Tahun 2014-2018	Independen: Tenaga Kerja Dependen: PE Kabupaten Kota di Jawa Timur Tahun 2014-2018	Independen: Dependen:	Tenaga kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	Equilibrium Jurnal Ekonomi- Manajeman-Akuntansi, Vol. 16 No. 1 April 2020.
6	Fahrizal, ZamZami,Muhammad Safri/2021/Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Kesempatan Kerja di Provinsi Jambi	Independen: Tenaga Kerja Investasi Dependen Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	Independen: Dependen:	Tenaga kerja secara srimultan dan parsial berpengaruh signifikan, sedangkan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja	Jurnal Pradigma Ekonomika Vol.16 No.1, 1 Januari-Maret 2021
7.	Safa Adhytia Putri/2019/Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Provinsi Di Pulau Sumatera Periode 2011-2019	Independen: Investasi Tenaga Kerja Dependen: Pertumbuhan ekonomi 10 Provinsi di Pulau Sumatera	Independen: - Dependen: -	Investasi berpengaruh negatif signifikan dan Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PE di 10 Pulau Sumatera	Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

No	1	2	3	4	5
8.	Herman Kambono, Elyzabet Indrawati Marpaung/2020/Pengaruh Investasi Asing dan Investasi dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia	Independen: Investasi Dalam Negeri dependen: -	Independen: - Dependen: -	Investasi Domestik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.	Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi Vol 12 , No. 1, Mei 2020
9	Laela Seatianingsih, Emy Widyastuti/2020/Sukuk, Domestic Investment, Foreign Investment, and Inflation Contribute to Economic Growth In Indonesia	Independen: Domestic Investment Dependen: Economic Growth In Indonesia	Independen: - Dependen: -	Investasi dalam negeri jangka pendek dan jangka panjang memberikan kontribusi positif tidak signifikan terhadap PE	Jurnal EkonomiSyariah Teori dan terapan Vol. 7 No.12 (2020): Desember-2020
10	Muhammad Ilham,Yulhendr/2023/Dam pak Foreign Direct Investment, Domestic Direct Investment Dan Tenaga Kerja Terhadap Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	Independen: Domestic direct investment Tenaga kerja Dependen: Pertumbuhan ekonomi Indonesia	Independen: - Dependen: -	Domestic direct investment tidak memeiliki pengaruh terhadap peertumbuhan ekonomi, namun tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap PE	ARZUSIN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan dasar. Vol 3, No 5, Oktober 2023

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)					
No	1	2	3	4	5
11	Khalid Fauzi Aziz, Retno Muslimawati/2024/Identifikasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Ekspor, Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi	Independen: Penanaman Dalam Negeri Dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Independen: Ekspor dan Pengeluaran Pemerintah Dependen	PMDN dan Ekspor berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap PE.	Gorontalo Development Review Vol. 7 No.1 April
12	Mia Fadillah, Ali Anis/2020/Pengaruh Investasi (PMDN), Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Independen: Investasi (PMDN) Dependen: Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Independen: Angkatan kerja, Pengeluaran Pemerintah, dan Pendidikan Dependen:	Investasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PE di Indonesia	JJKEP: Jurnal Kajian dan Pembangunan Vol 2 No 3, September 2020
13.	Mira hastin/2022/Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi	Independen: Investasi dan Tenaga Kerja Dependen:	Independen: Inflasi Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi	Investasi Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Dan Tenaga Kerja Berpengaruh Positif Signifikan	E-Journal Al-Dzahab Vol 3 No. 1 Maret

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)					
No	1	2	3	4	5
14.	Agnes Widyastuti, Jaka Nugraha/2020/ Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Produksi Perikanan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa	Independen: Investasi dan Tenaga Kerja Dependen:	Independen: Produksi Perikanan Dependen: Pertumbuhan Ekonomi Pulau Jawa	Investasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Tenaga Kerja Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap PE	Independent: Journal Of Economics Vol. 1 No.1 2020
15	Dede Maulana Putra, Parmadi, Muhammad Safri/2022/Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi	Independen: Investasi dan Tenaga kerja Dependen:	Independen: Indeks Pembangunan Manusia Dependen: Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi	Secara Simultan Investasi, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh Signifikan Terhadap PE Di Provinsi Jambi, Sedangkan Secara Parsial Investasi Dan Indeks Pembangunan Manusia Berpengaruh Signifikan Terhadap PE	e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol 11. No.2 Mei – Agustus 2022

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)					
No	1	2	3	4	5
16	Siswantoro/2022/Economic Growth Versus Covid-19 Pandemic in East Java Province: Estimating The Role Of Internet	Independen: Economic Growth Dependen: Covid-19	Independen: Pandemic in East Java Province: Estimating The Role Of Internet Dependen:	Other findings prove that the spread of the rate of positive COVID-19 cases has a significant effect in reducing economic growth. Meanwhile, another variable that affects economic growth during the pandemic in East Java is unemployment, while poverty does not show a significant effect.	Journal of Interdisciplinary Socio-Economics and Community Study, Vol 2 No 2
17	Anisa Fadhilatus Sholikhah, Yunaita Rahmawati/2022/ Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Perkembangan Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Dki Jakarta Pada Masa Covid-19	Independen: - Dependen: Pertumbuhan Ekonomi, Covid-19	Independen: Jumlah Penduduk, Perkembangan Teknologi Dependen: -	Covid-19 jumlah penduduk dan perkembangan teknologi secara simultan memiliki berpengaruh terhadap PE	Investama: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 8 No 1, Maret 2022

2.1 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)					
No	1	2	3	4	5
18	Finta Aramita/2022/ Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kelangsungan Umkm Studi Pada Kabupaten Langkat	Independen: Covid-19 Dependen: -	Independen: - Dependen: Kelangsungan UMKM	Covid-19 berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelangsungan UMKM di Kabupaten Langkat.	Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi, Vol 2 No 1

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep untuk mengungkapkan dan menentukan persepsi dan keterkaitan antara variable yang akan di teliti dengan teori yang telah diterapkan dalam tinjauan pustaka. Melihat paad teori yang ada, maka garis besar penelitian ini adalah melihat hubungan antara Penerimaan pajak, Investasi Domestik, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia melalui proses analisis data yang dapat dilihat dari kerangka teori.

Menurut Soemitro (Ramadhania & Gazali, 2022), pajak didefinisikan sebagai iuran rakyat kepada negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang dapat digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut (Ramona Gitta Poluan, 2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh penerimaan pajak terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia,

dan memperoleh hasil bahwa penerimaan pajak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penerimaan pajak merupakan aspek utama dalam penerimaan negara dalam APBN. Penerimaan pajak akan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Maka dari itu, semakin besar penerimaan pajak yang masuk ke negara, maka semakin tinggi pula pertumbuhannya.

Menurut (Putra et al., 2022), Investasi merupakan penentu laju pertumbuhan ekonomi, karena disamping akan mendorong kenaikan output, hal itu otomatis akan meningkatkan permintaan input, sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat sebagai konsekuensi dari meningkatkan pendapatan yang akan diterima oleh masyarakat. Pengaruh investasi yang tinggi secara umum memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas terhadap produksi dan akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan masyarakat. Menurut teori Adam Smith (Ilham & Yulhendri, 2023) investasi dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi,

Indonesia merupakan negara berkembang yang membutuhkan dana yang cukup untuk melaksanakan pembangunan nasional. Kebutuhan dana tersebut diperuntukan untuk pembangunan nasional, yang dimana hal tersebut dilakukan untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju. Oleh karenanya, domestic investment atau investasi dalam negeri merupakan realisasi dari penanaman modal yang dilaksanakan oleh pemilik modal yang ada di dalam negeri.

Menurut (Prayitno & Yustie, 2020), pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja (yang terjadi setelah pertumbuhan penduduk) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang akan memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar tentunya akan menambah jumlah angkatan kerja yang produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar akan meningkatkan ukuran pasar domestik.

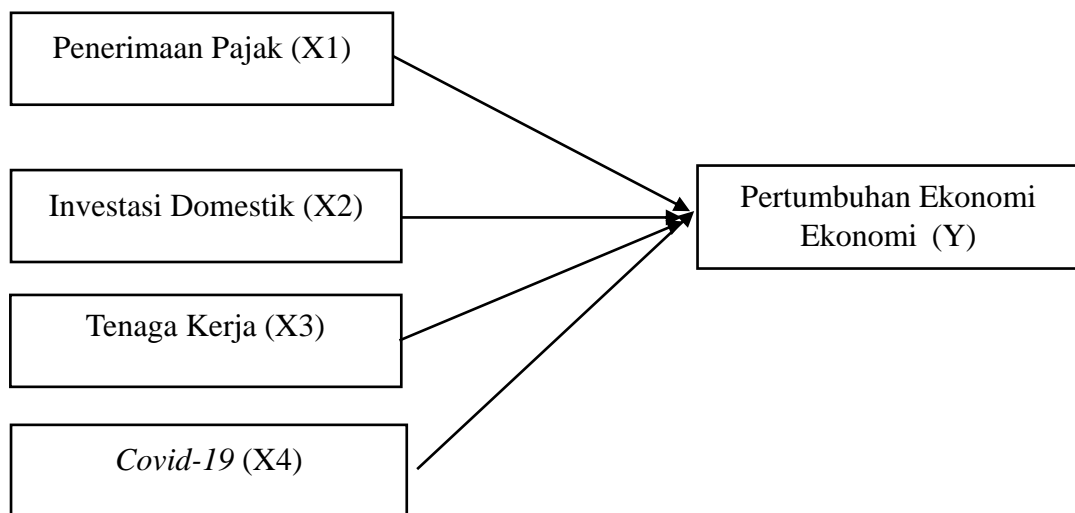
Namun akan dikatakan positif atau negative dilihat dari pertumbuhan penduduk yang tergantung dari kemampuan sistem kemampuan perekonomian daerah dalam menyerap secara produktif dan dapat memanfaatkan penambahan tenaga kerja. Kemampuan tersebut akan dipengaruhi dari tenaga kerja dan akumulasi modal serta tersedianya input dan faktor produksi.

Oleh karenanya kenaikan jumlah tenaga kerja dianggap sebagai faktor positif dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak tenaga kerja, maka semakin produktif pula tenaga kerja. Hal tersebut semakin besar tenaga kerja maka akan dapat meningkatkan TPAK.

Disisi lain *covid-19* menjadi penyumbang dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasalnya *covid-19* sangat mempengaruhi pertumbuhan tenaga kerja dan pendapatan nasional. Maka dari itu semakin tinggi kasus angka *covid-19* disuatu wilayah, maka semakin banyak pengeluaran pemerintah. Namun disisi lain pendapatan nasional semakin berkurang akibat terhambatnya laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka diperlukam penerimaan pajak sebagai penyumbang terbesar pendaptan negara, investasi

domestik, tenaga kerja yang diharapkan dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan *covid-19* menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penerimaan pajak, investasi domestik, tenaga kerja, dan *covid-19* dijadikan variable-variable independent secara parsial ataupun bersama-sama diduga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat dibuat skema hubungan antara pertumbuhan ekonomi. Maka variable-variable yang dapat mempengaruhinya adalah sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan yang harus dibuktikan keabsahan melalui analisis terhadap bukti-bukti yang empirid. Berdasarlam acuan pada dasar kerangka pemikiran diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial penerimaan pajak berpengaruh negatif, sedangkan investasi domestik, tenaga kerja, dan *covid-19* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia Tahun 2018-2022
2. Diduga secara bersamaan Penerimaan Pajak, Investasi Domestik, tenaga kerja, dan *covid-19* berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia 2018-2022.